

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Lalat merupakan salah satu vektor penting dalam penyebaran penyakit pada manusia, dan juga kehidupan lalat tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Penyakit-penyakit yang ditularkan oleh lalat antara lain disentri, kolera, typhus perut, diare dan lainnya. Di samping lalat sebagai vektor penyakit, lalat merupakan binatang pengganggu yang sangat menjijikan bagi kebanyakan orang. Penularan penyakitnya dapat secara mekanik, yaitu penularan orang lain atau dari suatu bahan tercemar (makanan, minuman, dan air) ke orang sehat dengan perantara menempelnya bagian tubuh lalat, misalnya lewat probocis, tungkai, kaki, dan badan lalat (Kartika, 2019).

Lalat biasanya hidup pada tempat yang kurang terjaga kebersihannya. Tempat tersebut juga dapat digunakan untuk berkembang biak. Tingginya populasi lalat dapat dipakai sebagai indikator keadaan sanitasi dalam lingkungan masyarakat. Hal ini disebabkan karena tata hidup lalat senang pada tempat-tempat yang tidak memenuhi syarat sanitasi, seperti: tempat basah, kotoran manusia, kotoran hewan (kuda, ayam, sapi), saluran air kotor, sampah, kotoran got (selokan), buah-buahan dan sayuran yang membusuk (Jannah et al., 2006).

Keberadaan peternakan ayam broiler di Dusun Blubuk RT 45, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo, merupakan salah satu tempat

perindukan lalat rumah (*Musca domestica*). Hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya kepadatan lalat di rumah penduduk, sebab lalat dapat terbang sejauh 200-1.000 meter sehingga memungkinkan lalat dari kandang ayam broiler terbang ke rumah penduduk (Azwar, 1995:121).

Hasil uji pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 November 2020 di kandang Dusun Blubuk RT 45, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo tampak tumpukan kotoran ayam yang ada di bawah kandang tergenang oleh air yang menyebabkan bau tak sedap, serta telah dilakukan pengukuran kepadatan lalat menggunakan *fly grill* di permukiman sekitar kandang didapatkan hasil yaitu pada rumah 1 radius 25 meter kepadatan lalatnya 22 ekor; rumah 2 radius 50 meter 20 ekor; rumah 3 radius 75 meter 4 ekor; rumah 4 radius 100 meter 2 ekor, sedangkan menurut Permenkes Nomor 50 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Untuk Vektor Dan Binatang Pembawa Penyakit Serta Pengendaliannya, Nilai Ambang Batas (NAB) untuk indeks populasi lalat < 2 ekor yang berarti angka kepadatan lalat melebihi NAB. Angka kepadatan lalat merupakan salah satu cara penilaian sanitasi lingkungan di suatu wilayah, semakin tinggi angka kepadatan lalat, maka menunjukkan bahwa wilayah tersebut dalam kategori sanitasi yang buruk. Tingginya angka kepadatan lalat dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan manusia sehingga harus segera di kendalikan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin mengetahui kepadatan lalat di Dusun Blubuk RT 45, Sendangsari, Pengasih, Kulon

Progo, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tersebut dengan judul “Kajian Kepadatan Lalat Berdasarkan Jarak dengan Kandang Peternakan Ayam di Dusun Blubuk RT 45, Sendangsari, Pengasih Kabupaten Kulon Progo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana gambaran kepadatan lalat di rumah penduduk Dusun Blubuk RT 45, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo pada variasi jarak 25 m, 50 m, 75 m, 100 m dengan kandang peternakan ayam?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran kepadatan lalat di Dusun Blubuk RT 45, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo pada variasi radius 25 m, 50 m, 75 m, 100 m dengan kandang peternakan ayam

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat kepadatan lalat di rumah penduduk pada radius 25 meter dari kandang peternakan ayam
- b. Mengetahui tingkat kepadatan lalat di rumah penduduk pada radius 50 meter dari kandang peternakan ayam
- c. Mengetahui tingkat kepadatan lalat di rumah penduduk pada radius 75 meter dari kandang peternakan ayam
- d. Mengetahui tingkat kepadatan lalat di rumah penduduk pada radius 100 meter dari kandang peternakan ayam

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang kepadatan lalat di sekitar kandang ayam Dusun Blubuk RT 45, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo

2. Bagi ilmu pengetahuan

Menambah wawasan, ilmu pengetahuan tentang vektor lalat.

3. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu Pengendalian Vektor dan Tikus khususnya pengukuran kepadatan lalat di Dusun Blubuk RT 45, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya dalam bidang vektor

2. Lingkup materi

Materi dalam penelitian ini adalah mengenai pengukuran kepadatan lalat pada rumah warga Dusun Blubuk, Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo di sekitar kandang peternakan ayam

3. Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah kepadatan lalat di Dusun Blubuk RT 45 , Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo

4. Lingkup lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah daerah sekitar peternakan ayam di Dusun Blubuk RT 45 , Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo

5. Lingkup waktu

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Januari sampai Maret 2021.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Tingkat Kepadatan Lalat Sekitar Kandang Peternakan Ayam di Dusun Blubuk RT 45, Sendangsari, Pengasih Kabupaten Kulon Progo” belum pernah dilakukan, namun ada beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan yaitu:

No	Judul Penelitian	Peneliti	Perbedaan	Hasil
1	2	3	4	5
1	Hubungan Sanitasi Kandang, Jarak Kandang, Kepadatan Lalat, Jarak Sumber Air Bersih, Dan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare	Selviana, Iskandar Arfan, Evi Purwanti (2016)	Variabel: Kejadian diare, <i>personal hygiene</i> Lokasi penelitian	Jarak sumber air bersih memiliki hubungan dengan kejadian diare dengan p value = 0,02 (PR 1,480). Adapun sanitasi kandang, jarak kandang, kepadatan lalat dan <i>personal hygiene</i> tidak memiliki hubungan dengan kejadian diare.
2	Studi Deskriptif Tingkat Kepadatan Lalat Di Permukiman Sekitar Rumah Pemotongan Unggas (RPU) Pengaron Kelurahan Pengaron Kidul Kecamatan Pedurungan Kota Semarang	Habib Alfa Eni Kurniawan (2013)	Lokasi penelitian Variabel bebas : Permukiman, sanitasi sarana permukiman	Kepadatan lalat di permukiman sekitar RPU Pengaron kategori Rendah sebanyak 38%. Permukiman penduduk di Zona I (0 ≤ 1000 m) kepadatan kategori tinggi sebanyak 65,6%, permukiman penduduk di Zona II (> 1000-≤ 2000 m) kepadatan lalat kategori tinggi sebesar 11,6%, Permukiman penduduk yang tidak memenuhi syarat sanitasi, kepadatan lalat

1	2	3	4	5
				<p>kategori tinggi 36,8%, Pada permukiman penduduk yang memenuhi syarat sanitasi kepadatan lalat kategori tinggi sebesar 0%, penduduk memiliki ternak kepadatan lalat kategori tinggi sebesar 31,1%, sedangkan pada permukiman yang tidak memiliki ternak terdapat kepadatan lalat kategori tinggi sebesar 29,8%.</p>
3	<p>Survei Kepadatan Lalat Menggunakan <i>Fly grill</i> Di Pasar Sarilamak Kabupaten Limapuluh Kota Tahun 2015</p>	<p>Mhd Rizky (2015)</p>	<p>Lokasi</p>	<p>Indeks kepadatan lalat pada tempat pengumpulan sampah Pasar Sarilamak adalah 4.84 tingkat kepadatan lalat sedang. indeks kepadatan lalat pada los daging dan los sayur Pasar Sarilamak adalah 7.585 tingkat kepadatan lalat tinggi.</p>
4	<p>Hubungan Sanitasi Kandang, Jarak Kandang, Kepadatan Lalat, Jarak Sumber Air Bersih, Dan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare</p>	<p>Yuliaa Rosa (2017)</p>	<p>Variabel : <i>personal hygiene</i></p>	<p>Kondisi sanitasi dasar rumah warga buruk, kondisi sanitasi kandang baik, tingkat kepadatan lalat redah.</p>